

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA RELAWAN KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD*
MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Cut Rizka Putri Gusmawi

NIM. 200401110032

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA RELAWAN KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD*
MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Cut Rizka Putri Gusmawi
NIM. 200401110032

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA RELAWAN KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD*
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Cut Rizka Putri Gusmawi

NIM. 200401110032

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Nurul Shofiah, M.Pd NIP. 199006272023203031		20/4 - 2023
Dosen Pembimbing 2 Aprilia Mega Rosdiana, M.Si NIP. 19900410201802012202		16/11 - 2023

Malang, 25 November 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, M.A

NIP. 1980102015031002

HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA RELAWAN KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD*
MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Cut Rizka Putri Gusmawi

200401110032

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Nuruh Shofiah, M.Pd

NIP. 199006272023203031

Dosen Pembimbing II



Aprilia Mega Rosdiana, M.Psi

NIP. 19900410201802012202

Penguji Utama



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Psi

NIP. 197605122003121002

Disyahkan oleh,

Dekan Fakultas Psikologi



Prof. Dr. Kifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA RELAWAN KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD*
MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Cut Rizka Putri Gusmawi
NIM : 200401110032
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamualaikum wr.wb

Malang, November 2023
Dosen Pembimbing I



Nurul Shofiah, M.Pd
NIP. 199006272023203031

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA RELAWAN KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD*
MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Cut Rizka Putri Gusmawi
NIM : 200401110032
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamualaikum wr.wb

Malang, 16 November 2023
Dosen Pembimbing 2



Aprilia Mega Rosdiana, M.Si
NIP.19900410201802012202

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cut Rizka Putri Gusmawi

NIM : 200401110032

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA RELAWAN KOMUNITAS *SAVE STREET CHILD* MALANG adalah benar-benar hasil karya sendiri baik Sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 20 November 2023

Penulis



Cut Rizka Rutri Gusmawi

NIM. 200401110032

MOTTO

**“Anda tidak akan pernah belajar sabar dan berani jika hanya ada
kebahagiaan”**

-Helen Keller-

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta nikmat sehat-Nya sehingga selama prosesnya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang syafaatnya selalu menjadi harapan seluruh umat manusia di akhirat kelak.

Ungkapan terimakasih peneliti hanturkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Teruntuk diriku sendiri, Cut Rizka Putri Gusmawi. Terimakasih telah mau berjuang, berusaha, dan yakin dalam menghadapi segala hal. Terimakasih terus mau bangkit dari segala hal yang bisa membuat untuk terlihat lemah.

Teruntuk kedua orangtua peneliti yang tercinta, kepada Bapak Gusmawi Mustafa dan Ibu Neni Rosita yang telah mengizinkan dan memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk menyebrang pulau hanya untuk menempuh pendidikan. Terimakasih telah menjadi *support system* dalam segala perjuangan peneliti, selalu melengkapi dan memastikan peneliti dalam kehidupan yang baik dan bahagia.

Teruntuk abang dan adikku tersayang, Cut Alvin Rizky Gusmawi dan Cut Al Fathan Putra Gusmawi. Terimakasih selalu bisa menghibur dan memberikan semangat kepada peneliti, menjadi motivasi dan alasan terbesar peneliti untuk segera cepat menyelesaikan penelitian ini dan bisa pulang ke rumah.

Teruntuk sang pemilik NIM 200401110153 yang selalu sabar dan memberikan semangat kepada peneliti. Terimakasih telah berusaha untuk selalu melengkapi, menghibur dan menemani dalam segala proses penelitian ini.

Teruntuk sahabatku tercinta, Shalsabila Putri, Silka Amiki, Zahra Aulia, Riza Wahdini, Miranda Pratiwi dan Puji Andara. Terimakasih telah menghibur dan telah mau mendengarkan segala keluh kesah peneliti dan memberikan semangat.

Teruntuk sahabatku teman seperjuangan dibangku perkuliahan, Najmi Lailatul, Revy Arifah, Venorica Afdela, Umi Aidaturrohmah, Muniroh Maya, dan Shima Ainur Rofi

Teruntuk keluarga besar peneliti, yang tidak pernah bosan menanyakan keadaan peneliti serta memberikan semangat dan doa kepada peneliti.

Teruntuk semua teman peneliti yang di Malang, yang telah menemani dalam menjalani kehidupan pertemanan di bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafat'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Nurul Shofiah, M.Pd dan ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sangat berjasa dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, serta selalu bersabar dan membimbing peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
6. Segenap staf dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan kemudahan dalam segala administrasi dengan sabar.
7. Pengurus Komunitas *Save Street Child* Malang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di komunitas tersebut.
8. Seluruh responden dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam penelitian ini

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

Malang, 20 November 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Perilaku Prosocial.....	9
1. Pengertian Perilaku Prosocial.....	9
2. Aspek-Aspek Perilaku Prosocial	10
3. Faktor-Faktor Perilaku Prosocial.....	11
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial	12
5. Perilaku Prosocial Menurut Perspektif Islam.....	13
B. Suasana Hati.....	15
1. Pengertian Suasana Hati.....	15

2. Ciri-Ciri Suasana Hati	15
3. Aspek Suasana Hati.....	16
4. Sumber-Sumber Suasana Hati.....	16
C. Hubungan Antara Suasana Hati Dengan Perilaku	18
D. Kerangka Konseptual	20
E. Hipotesis.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	22
B. Identifikasi Variabel.....	22
C. Definisi Operasional.....	23
D. Partisipan.....	23
E. Alat Pengumpulan Data	24
1. Skala Suasana Hati	24
2. Skala Perilaku Prososial	25
3. Uji Validitas	27
4. Uji Reliabilitas	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
1. Analisis Deskriptif	30
2. Uji Persyaratan Analisis.....	30
a. Uji Normalitas Data	30
b. Uji Linearitas Data	30
c. Uji Hipotesis	30
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Subjek Penelitian	32
B. Pelaksanaan Penelitian	32
C. Hasil Penelitian	32
1. Analisis Deskriptif	32
a. Menghitung nilai <i>mean</i> dan standar deviasi	33
b. Kategorisasi	34
2. Uji Normalitas	39
3. Uji Linieritas	40

4. Uji Hipotesis.....	40
D. Pembahasan.....	42
1. Tingkat Perilaku Prososial Relawan Komunitas <i>Save Street</i> <i>Child</i> Malang.....	42
2. Tingkat Suasana Hati Relawan Komunitas <i>Save Street</i> <i>Child</i> Malang.....	43
3. Hubungan antara Suasana Hati dengan Perilaku Prososial pada Relawan Komunitas <i>Save Street Child</i> Malang.....	44
BAB V : KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Suasana Hati	26
Tabel 2. Pilihan Jawaban Skala Perilaku Prososial.....	26
Tabel 3. Blueprint Perilaku Prososial	27
Tabel 4. Hasil Validitas Skala Suasana Hati	28
Tabel 5. Uji Validitas Skala Perilaku Prososial	29
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas	30
Tabel 7. Hasil Deskriptif Perilaku Prososial	33
Tabel 8. Hasil Deskriptif Suasana Hati	33
Tabel 9. Kategorisasi Perilaku Prososial.....	34
Tabel 10. Hasil Kategorisasi Perilaku Prososial	34
Tabel 11. Mean Tingkat Perilaku Prososial	35
Tabel 12. Hasil Mean dengan Jumlah Item Aspek Perilaku Prososial	36
Tabel 13. Kategorisasi Suasana Hati (<i>Positive Affect</i>).....	36
Tabel 14. Hasil Kategorisasi Suasana Hati (<i>Positive Affect</i>)	37
Tabel 15. Kategorisasi Suasana Hati (<i>Negative Affect</i>)	37
Tabel 16. Hasil Kategorisasi Suasana Hati (<i>Negative Affect</i>)	38
Tabel 17. Mean Tingkat Suasana Hati	39
Tabel 18. Hasil Mean dengan Jumlah Item Aspek Suasana Hati	39
Tabel 19. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	40
Tabel 20. Hasil Uji Linearitas	40
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis	41
Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	21
Gambar 2. Skema Penelitian	24
Gambar 3. Diagram Kategori Tingkat Perilaku Prososial	35
Gambar 4. Diagram Kategori Suasana Hati (<i>Positive Affect</i>)	37
Gambar 5. Diagram Kategori Suasana Hati (<i>Negative Affect</i>).....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	55
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i>	56
Lampiran 3 Skala Penelitian Suasana Hati	57
Lampiran 4 Skala Penelitian Perilaku Prososial	59
Lampiran 5 Skoring Item Suasana Hati	63
Lampiran 6 Skoring Item Perilaku Prososial	64
Lampiran 7 Uji Validitas Skala Suasana Hati	65
Lampiran 8 Uji Validitas Skala Perilaku Prososial.....	66
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Suasana Hati	68
Lampiran 10 Uji Reliabilitas Perilaku Prososial	69
Lampiran 11 Kategorisasi Data.....	70
Lampiran 12 Analisis Data.....	72

ABSTRAK

Gusmawi, Cut Rizka Putri, 2024. Hubungan Antara Suasana Hati Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan Komunitas *Save Street Child* Malang. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Nurul Shofiah, M.Pd dan Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan sukarela yang dilakukan seseorang tanpa mengharapkan imbalan apapun. Pemberian dampingan belajar pada anak-anak juga merupakan salah satu kegiatan perilaku prososial seseorang. Adanya interaksi antara relawan dan anak-anak pada saat proses pendampingan belajar ini dibutuhkannya suasana hati agar terjalinnya interaksi yang lekat dan program kerja yang dilakukan para relawan berlangsung dengan lancar. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan tingkat suasana hati dan perilaku prososial pada relawan, serta memaparkan apakah ada hubungan antara suasana hati dengan perilaku prososial pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang.

Dikarenakan suasana hati merupakan salah satu faktor pendukung perilaku prososial seseorang, maka seorang individu harus bisa mengontrol suasana hatinya dengan baik, agar perilaku prososial terhadap sesama tetap bisa terlaksanakan. Kelekatan interaksi juga termasuk faktor pendukung untuk meningkatkan suasana hati dan perilaku prososial pada individu. Untuk meningkatkan suasana hati dan perilaku prososial individu bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kelekatan interaksi, membuat diri rileks dengan apa yang dilakukan, dan melatih kepekaan dengan cara terjun ke masyarakat agar mengetahui dinamika yang ada di sana.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada 50 orang relawan di Komunitas *Save Street Child* Malang yang melakukan kegiatan pendampingan belajar pada anak-anak. Data disebar menggunakan metode kuesioner bermodel skala likert. Pada hasil penelitian mayoritas relawan dengan tingkat suasana hati pada aspek *positive affect* dengan kategori rendah, dan aspek *negative affect* dengan kategori tinggi. Sedangkan tingkat perilaku prososial pada kategori rendah. Hasil uji korelasi antara variabel suasana hati dengan perilaku prososial memiliki nilai signifikansi 0,00 yang artinya $p < 0,05$, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi atau terdapat hubungan antara suasana hati dengan perilaku prososial pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang.

Kata kunci : Perilaku Prososial, Suasana Hati

ABSTRACT

Gusmawi, Cut Rizka Putri, 2024. Corelations Between Mood And Prosocial Behavior In Save Street Child Malang Community Volunteers. Faculty of Psychology State Islamic Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor : Nurul Shofiah, M.Pd dan Aprilia Mega Rosdiana, M.Si

Prosocial behavior is a voluntary act that a person performs without expecting anything in return. Providing learning assistance to children is also one of the activities of a person's prosocial behavior. The existence of interaction between volunteers and children during the learning assistance process requires a mood so that close interaction and work programs carried out by volunteers take place smoothly. The purpose of this research was to describe the level of mood and prosocial behavior in volunteers, as well as explain whether there is a relationship between mood and prosocial behavior in community volunteers Save Street Child Malang.

Because mood is one of the supporting factors of a person's prosocial behavior, then an individual must be able to control his mood well, so that prosocial behavior towards others can still be carried out. Interaction attachment also includes supporting factors for improving mood and prosocial behavior in individuals. To improve the mood and prosocial behavior of individuals can be done by increasing the attachment of interaction, make yourself relaxed with what is done, and train sensitivity by plunging into the community to find out the dynamics that exist there.

In this study using quantitative research methods using purposive sampling techniques on 50 volunteers in the Save Street Child Malang community who conduct learning assistance activities on children. The Data was distributed using a new questionnaire method likert scale. In the results of the study the majority of volunteers with the level of mood in the positive affect aspects with low category, and negative affect aspects with high category. While the level of prosocial behavior in the low category. The results of the correlation Test between mood variables and prosocial behavior has a significance value of 0.00 which means $p < 0.05$, so it can be concluded that the two variables have a correlation or there is a relationship between mood and prosocial behavior in Volunteers of Save Street Child Malang community

Keywords: Prosocial, Mood

ملخص

إنقاذ في الإيجابي الاجتماعي والسلوك المزاج بين العلاقة ٣٢٠٢ ، بوتري رزاقات ، غوسماوي
مولانا الإسلامية الدولة جامعة النفس علم كلية النفس علم قسم .مالانج في الشوارع أطفال مجتمع متطوعي
مالانج إبراهيم مالك
روسديانا ميغا ابريليا و أبوظبي شرطة .م ، الشوفية نور :المشرف

تقديم يعد .المقابل في شيء أي توقع دون الشخص به يقوم تطوعي عمل هو الإيجابي الاجتماعي السلوك
بين تفاعل وجود يتطلب .للشخص الإيجابي الاجتماعي السلوك أنشطة أحد أيضا للأطفال التعليمية المساعدة
يقوم التي العمل وبرامج الوثيق التفاعل يتم بحيث مزاجا التعليمية المساعدة عملية أثناء والأطفال المتطوعين
الاجتماعي والسلوك المزاج مستوى وصف هو الدراسة هذه من الغرض كان .بسلاسة المتطوعون بها
الإيجابي الاجتماعي والسلوك المزاج بين علاقة هناك كانت إذا ما شرح وكذلك ، المتطوعين لدى الإيجابي
مالانج الشارع طفل إنقاذ المجتمع متطوعي لدى
يكون أن فيجب ، للشخص الإيجابي الاجتماعي للسلوك الداعمة العوامل أحد هي المزاجية الحالة لأن نظرا
تجاه الإيجابي الاجتماعي السلوك تنفيذ الممكن من يزال لا بحيث ، جيدا مزاجه في التحكم على قادرا الفرد
الإيجابي الاجتماعي والسلوك المزاجية الحالة لتحسين الداعمة العوامل أيضا التفاعل ارتباط يشمل .الأخرين
زيادة طريق عن به القيام يمكن للأفراد الإيجابي الاجتماعي والسلوك المزاجية الحالة لتحسين .الأفراد لدى
في الانغماس خلال من الحساسية وتدريب ، به القيام يتم ما مع مسترخيا نفسك وجعل ، التفاعل ارتباط
.هناك الموجودة الديناميكيات لمعرفة المجتمع
في هذه الدراسة باستخدام أساليب البحث الكمي باستخدام تقنيات أخذ العينات هادفة على 50 متطوعا في
المجتمع إنقاذ شارع الطفل مالانج الذين يقومون بأنشطة المساعدة على التعلم على الأطفال .تم توزيع
البيانات باستخدام طريقة استبيان جديدة مقياس ليكرت .في نتائج الدراسة غالبية المتطوعين مع مستوى
المزاج في الجوانب الإيجابية تؤثر مع فئة منخفضة ، والسلبية تؤثر الجوانب مع فئة عالية .في حين أن
مستوى السلوك الاجتماعي الإيجابي في فئة منخفضة .نتائج اختبار الارتباط بين الحالة المزاجية ومتغيرات
السلوك الاجتماعي الإيجابي لها قيمة دلالة 0.00 مما يعني $p < 0.05$ ، لذلك يمكن استنتاج أن المتغيرين
لهما علاقة أو أن هناك علاقة بين الحالة المزاجية والسلوك الاجتماعي الإيجابي لدى متطوعي إنقاذ مجتمع
مالانج طفل الشارع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, namun kenyataannya masih banyak permasalahan terkait pendidikan dan perkembangan anak yang menjadi kunci penting bagi negara berkembang untuk maju. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang perlu diperhatikan dalam hal pertumbuhan dan pendidikannya. Perkembangan anak sangat perlu diperhatikan agar mereka dapat berkembang dengan baik. Menyangkut perkembangan anak ini tentunya ada peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk menyongsong tumbuh kembang dan pendidikan anak sebagai calon penerus bangsa, terutama anak-anak di kawasan pinggiran kota yang rentan mengalami permasalahan perkembangan dan pendidikan.

Malang adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kota Malang menyandang sebagai Kota Pendidikan dikarenakan banyaknya Universitas yang ada di Malang. Namun kenyataannya di Kota Malang masih banyak sekali anak-anak yang putus sekolah dikarenakan Beberapa faktor termasuk faktor ekonomi, lingkungan, dan kurangnya perhatian orang tua atau kondisi keluarga yang tidak harmonis. Selain itu, ada jarak yang cukup jauh antara rumah dan sekolah (Firdaus, 2019). Permasalahan ini paling sering dijumpai di kawasan pinggiran Kota Malang. Di kawasan pinggiran banyak sekali permasalahan dan isu sosial yang terjadi disana. Sehingga hal ini berdampak pada sumber daya manusia yang ada. Masyarakat yang hidup di kawasan pinggiran harus menjadi perhatian khusus bagi semua kalangan.

Laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa jumlah siswa yang

putus sekolah di tingkat sekolah dasar (SD) turun 13,02% dari tahun sebelumnya, mencapai 75.303 siswa pada tahun 2021, dengan 38.716 anak di SD, 15.042 anak di SMP, 12.063 anak di SMK, dan 10.022 anak di SMA (Annur, 2022). Menangani berbagai Pendidikan di kota malang, sudah banyak sekali komunitas yang peduli akan masalah tersebut, komunitas tersebut juga turut membantu dengan memberikan pendampingan belajar, open donasi buku, dan bentuk lain sebagai upaya menangani masalah perkembangan dan pendidikan anak, terutama di kawasan pinggiran Kota Malang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade (Laura, 2017) adanya peranan penting komunitas dalam meningkatkan motivasi belajar anak jalanan.

Save Street Child Malang (SSCM) adalah salah satu kelompok sosial di Malang. *Save Street Child* Malang (SSCM) merupakan sebuah komunitas di Kota Malang yang peduli terhadap permasalahan anak. Komunitas ini didirikan dan dikelola oleh anak-anak muda di kota malang yang mayoritasnya adalah mahasiswa. Komunitas ini bukanlah *underbrow* dari organisasi manapun, bahkan dalam hal finansial. Kebutuhan finansial komunitas ini umumnya berupa donasi yang disebut “Sahabat SSCM” yang memuat nama banyak donatur. Misi *Save Street Child* Malang yakni mengarah kepada aksi sosial yang gerakannya mengarah kepada masyarakat yang rentan akan masalah pendidikan. Kegiatan yang berlangsung di sana memungkinkan anak menciptakan pengetahuan (belajar sambil bermain) yang dilakukan di banyak tempat dan dengan cara yang telah ditentukan. Warga yang dibantu sebagian besar adalah anak-anak putus sekolah dikarenakan permasalahan ekonomi dan juga anak-anak yang tinggal di lingkungan yang tidak memadai untuk meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar, seperti lingkungan pinggiran rel, lingkungan pemulung, dan daerah pinggiran kota malang.

Salah satu kegiatan rutin yang digagas oleh *Save Street Child* Malang adalah kegiatan bimbingan belajar yang diadakan di Muharto gang

7, Kecamatan Kedungkandang dan di Jalan Pulosari gang 5, Kecamatan Arjosari. Pendampingan belajar pada anak-anak yang tinggal di lingkungan kurang memadai dalam menunjang proses perkembangan dan Pendidikan anak. Pendampingan belajar yang biasanya diberikan seperti menggambar, berhitung, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam mendampingi anak-anak ini biasanya *Save Street Child* Malang memberikan kesempatan terbuka bagi semua orang untuk mendampingi kegiatan yang biasanya disebut dengan relawan/volunteer.

Relawan sosial adalah orang-orang yang meluangkan waktunya untuk membantu orang lain secara sukarela, tanpa meminta kompensasi. (Kendall, 2003). Relawan adalah orang yang dengan tulus membantu orang lain tanpa mengharapkan kompensasi. Sumber daya manusia masyarakat, memenuhi kebutuhan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan relawan adalah tujuan dari kerelawanan sosial (Zanbar, 2019). Relawan di *Save Street Child* Malang ini biasanya dari mahasiswa berbagai kampus yang ada di Kota Malang, maupun orang-orang yang peduli akan permasalahan sosial yang ada di kawasan pinggiran kota Malang. Adapun persyaratan untuk menjadi relawan yaitu harus melakukan survey minimal tiga kali pertemuan. Untuk mengetahui setting dan gambaran kegiatan pendampingan yang dilakukan di *Save Street Child* Malang.

Kemauan untuk menjadi seorang relawan yang menolong dan kepentingan orang lain lebih penting daripada kepentingan diri sendiri secara sukarela dan tidak mengharapkan imbalan tentu tidak semua orang mampu dan mau dalam melaksanakannya. Hal ini sangat berkaitan dengan rasa kepedulian dan tingkat perilaku prososial seseorang. Perilaku sosial adalah tindakan seseorang untuk membantu orang lain yang tidak berdampak langsung pada penolong (Baron & Branscome, 2012). Menurut Eisenberg dan Mussen (Eisenberg, 1989) Perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang bermanfaat bagi orang lain atau sekelompok orang. Selain itu, perilaku prososial juga dapat didefinisikan sebagai setiap tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk menghasilkan sesuatu yang baik

atau berguna bagi penerimanya, baik tindakan tersebut hemat biaya, tidak sensitif, atau bermanfaat bagi si pemberi (Grusec, 2002).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada relawan Komunitas *Save Street Child* Malang yang sedang melakukan pendampingan belajar, masih banyak relawan dari kalangan mahasiswa yang bergerombolan dan duduk berkelompok dengan teman-temannya sendiri, sehingga interaksi relawan tidak terjalin secara aktif dengan anak-anak. Selain itu, dalam kegiatan pendampingan belajar yang terlihat aktif hanya yang bertugas sebagai pemandu kegiatan, masih banyak relawan lainnya yang sibuk dengan dirinya sendiri, seperti bermain *handphone* ataupun bercerita dengan teman-temannya dan juga tidak bersemangat dalam menjalankan kegiatan. Melengkapi hasil observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan Y sebagai pengurus dan kordinator kegiatan pendampingan belajar, Y mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya lancar, meskipun kadang kurang efektif dalam melaksanakan kegiatan penpendampingan belajar dengan anak-anak di kawasan pinggiran. Relawannya kadang masih duduk bergembolan sama teman-temannya, kadang asik bercerita sendiri, anak-anak yang lari kesana-kesini dibiarkan, jadinya keadaan kurang kondusif.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada AT dan RA sebagai relawan, AT mengatakan bahwa tidak bisa fokus dalam memberikan perhatian kepada anak-anak dikarenakan sudah terlebih dahulu kelelahan ketika menyiapkan perlengkapan untuk program kerja penpendampingan belajar. Sedangkan, RA mengatakan bahwa dia merasa kurang bersemangat dalam mendampingi anak-anak dikarenakan memikirkan tugas yang harus dikumpulkan esok hari. Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa dalam proses pendampingan belajar, banyak relawan yang masih sibuk dengan dirinya sendiri sehingga mengakibatkan jalannya kegiatan dan pengkondisian anak-anak menjadi kurang maksimal. Hal tersebut, tentunya menjadi tantangan bagi para relawan di *Save Street Child* Malang dalam melakukan penpendampingan

kepada anak-anak. Keberhasilan kegiatan pendampingan belajar tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal (tempat dan kondisi anak-anak) dan faktor eksternal (relawan kegiatan) (Staub, 1978)

Masalah utama dalam berjalannya kegiatan pendampingan belajar di *Save Street Child* Malang adalah relawan yang kurang aktif dan pengkondisian anak-anak. Dalam memberikan pendampingan tentunya perlu pendekatan yang baik dari para relawan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pendekatan interaksi yang baik ini tentunya akan menciptakan interaksi yang lekat dan para relawan juga dapat merangkul anak-anak dengan mudah. Pendekatan interaksi antara relawan dan anak-anak di *Save Street Child* Malang tentunya juga melibatkan suasana hati dari masing-masing relawan, apalagi kalau hal ini merupakan pengalaman baru dari relawan untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak yang ada disana. Dalam proses pendampingan tentunya suasana hati berpengaruh besar terhadap proses interaksi dengan anak-anak.

Suasana hati merupakan salah satu jenis keadaan emosi yang tampak berbeda dengan emosi karena sering kali terkesan tidak ada penjelasannya, tidak kuat, dan tidak selalu merupakan akibat dari suatu rangsangan atau peristiwa (Fauziyah, 2017). Perasaan bahagia, sedih, cemas, marah, dan takut merupakan keadaan yang dapat terjadi pada siapa saja dan lumrah terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta dapat berdampak pada aktivitas sehari-hari. Suasana hati dapat mempengaruhi perilaku, termasuk cara orang berpikir dan bertindak. Interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan individu juga dapat mempengaruhi suasana hati. Hal ini perlu sangat diperhatikan bagi para penggiat sosial termasuk para relawan kemanusiaan, mereka harus bisa menyesuaikan suasana hatinya dalam melakukan kegiatan kemanusiaan yang bisa juga disebut perilaku prososial yang dilakukan agar bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asriani Agung, 2021) dengan judul Hubungan Antara Suasana Hati Dengan Perilaku Prososial

Pada Mahasiswa Psikologi, terdapat hubungan yang positif antara keduanya. Hubungan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki suasana hati yang lebih baik memiliki perilaku prososial yang lebih besar. Penelitian lainnya yang juga pernah dilakukan oleh Putri Andini (Andini, 2018) dengan judul Perilaku Prososial Remaja Anggota Komunitas Prososial Remaja Anggota Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relawan mengalami perilaku prososial ketika mereka menolong tanpa mengenal satu sama lain. Selanjutnya, faktor lingkungan dan diri sendiri adalah dua faktor yang mempengaruhi perilaku prososial.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Debby Annisa (Annisa, 2019) juga mengungkap hal yang sama. Penelitian dengan judul Hubungan Antara Suasana Hati Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan Komunitas *Save Street Child Malang Malang* Palembang, menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara suasana hati dan perilaku prososial mereka, yang berarti semakin tinggi tingkat suasana hati maka semakin tinggi pula tingkatan perilaku prososial para relawan di SSCP. Penelitian ini memiliki gambaran setting yang kurang lebih sama dengan yang peneliti lakukan di komunitas *Save Street Child* Malang, yang membedakan adalah relawan dari penelitian di SSCP adalah relawan tetap di bidang kesehatan yang kegiatannya berfokus pada pemberian bantuan kesehatan kepada masyarakat pinggiran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di *Save Street Child* Malang mengambil subjek dari relawan mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan belajar pada anak-anak di kawasan pinggiran Kota Malang.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa suasana hati memiliki korelasi dengan perilaku prososial setiap individu. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti hubungan antara suasana hati dan perilaku prososial. Para relawan yang ada di *Save Street Child* Malang dalam mendampingi anak-anak dalam kegiatan pendampingan belajar di Kawasan pinggiran Kota Malang yang

diadakan oleh komunitas *Save Street Child* Malang sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan Pendidikan dan perkembangan anak di kota Malang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa adanya berbagai komunitas yang peduli terhadap pendidikan dan perkembangan anak di Kota Malang. Kegiatan pendampingan belajar yang diadakan oleh Komunitas *Save Street Child* Malang dan banyaknya relawan yang ikut andil dalam menyukseskan kegiatan tersebut menjadi salah satu aspek pendukung untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan perkembangan anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Dalam pelaksanaannya, suasana hati para relawan menjadi salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar, dan hal ini berhubungan erat dengan perilaku sosial para relawan untuk memilih ikut andil dan terus membantu mengatasi permasalahan perkembangan dan pendidikan anak yang ada di Kota Malang. Karena hal ini merupakan faktor penting keberhasilan kegiatan pendampingan belajar yang ada, dan juga menjadi salah satu langkah untuk mengatasi masalah pendidikan dan perkembangan anak yang ada di kawasan pinggiran Kota Malang.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dengan menjelaskan bagaimana suasana hati berkorelasi dengan perilaku sosial relawan Komunitas *Save Street Child* Malang, suasana hati muncul sebagai hasil dari interaksi dengan anak-anak di Komunitas *Save Street Child* Malang dan suasana hati berkorelasi dengan perilaku prososial yang ditunjukkan oleh relawan.

D. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini.

1. Bagaimana tingkat perilaku prososial pada anggota relawan komunitas *Save Street Child* Malang?

2. Bagaimana tingkat suasana hati pada anggota relawan komunitas *Save Street Child* Malang?
3. Bagaimana hubungan antara suasana hati dengan perilaku prososial pada anggota relawan komunitas *Save Street Child* Malang?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian ini.

1. Memaparkan tingkat perilaku prososial pada anggota relawan komunitas *Save Street Child* Malang.
2. Memaparkan tingkat suasana hati pada anggota relawan komunitas *Save Street Child* Malang.
3. Memaparkan hubungan antara suasana hati dengan perilaku prososial pada anggota relawan komunitas *Save Street Child* Malang.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, gambaran, ide, gagasan, wawasan, dan memperkaya ilmu pengetahuan pembaca khususnya dalam bidang perilaku prososial.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para relawan *Save Street Child* Malang (SSCM) untuk mengetahui bagaimana mengendalikan suasana hati dalam melakukan kegiatan pendampingan belajar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para organisasi dapat memberikan arahan kepada relawan bagaimana mempertahankan perilaku prososial yang baik sehingga pendekatan dan interaksi bersama anak-anak bisa terlaksana dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku prososial adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Matsutomo (2009), perilaku yang dimaksudkan untuk membantu atau membantu orang lain didefinisikan sebagai prososial. Berbagi, menyumbang, bersenang-senang, berkolaborasi, dan menjadi suka relawan adalah beberapa contoh dari kegiatan ini. Keterampilan sosial, yang mencakup berbagai jenis keterampilan sosial, serta dukungan sosial, adalah dua tanda perilaku sosial.

Perilaku sosial adalah apa yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang tanpa memberi manfaat langsung pada si penolong (Baron & Branscome, 2012). Perilaku ini menguntungkan orang lain (Mekvabishvili et al., 2023). Eisenberg dan Mussen (Eisenberg, 1989) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan sukarela yang bermaksud membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang. Selain itu, perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai setiap tindakan sukarela yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat atau bermanfaat bagi penerimanya, baik itu bernilai, tidak berdampak, atau bahkan bermanfaat bagi si pemberi (Smith & Hart, n.d.).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang untuk menolong atau memberi manfaat bagi individu ataupun kelompok tanpa mengharapkan imbalan apapun.

2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg & Mussen (1989) mengemukakan bahwa perilaku prososial mencakup sebagai berikut.

Situasi di mana orang dapat berbagi apa yang mereka miliki, baik secara fisik maupun pengetahuan. Selain itu, tindakan berbagi terjadi dalam situasi senang dan sedih.

a. Berbagi (*Sharing*)

Situasi dimana individu mempunyai sarana yang cukup untuk berbagi dengan orang lain apa yang mereka miliki, baik secara fisik maupun pengetahuan.

b. Kerjasama (*Cooperative*)

Keinginan untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. Seringkali, bekerja sama menguntungkan, memberi, menolong, dan menyenangkan satu sama lain.

c. Menyumbang (*Donating*)

Tindakan yang menunjukkan rasa empati dengan membantu orang yang kurang beruntung secara sukarela

d. Menolong (*Helping*)

Tindakan sukarela yang dilakukan tanpa mempertimbangkan baik atau buruknya dari menolong orang tersebut dan tanpa mengharapkan apapun dari orang yang menerima pertolongan.

e. Bertindak jujur (*Honesty*)

Tindakan yang ditunjukkan dengan kata-kata dan tindakan yang sesuai dengan situasi, tanpa menambah atau mengurangi kenyataan yang ada.

f. Kedermawanan (*Generosity*)

Tindakan yang suka memberi dan bermanfaat bagi orang lain

- g. Menghargai hak dan kemakmuran orang lain (*Consideration of the right and welfare of other*)

Tindakan untuk mempertahankan hal-hal yang orang lain sering dilanggar oleh subjek lain

Pada penelitian ini peneliti mengadaptasi skala perilaku prososial berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial yang sudah diuraikan di atas yaitu Aspek berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, bertindak jujur, kedermawanan, dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

3. Faktor-Faktor Perilaku Prososial

Staub (1978) mengklasifikasikan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku prososial, yaitu.

- a. Situasi (*The Situation*)

Pengaruh sosial adalah bagian yang sangat penting dalam situasi ini. Orang-orang mempunyai perasaan yang kuat terhadap satu sama lain. Salah satu faktor tersebut adalah sifat motivasi berperilaku baik. Motivasi ini bisa berbeda di berbagai bagian. Alasan lain untuk hal ini adalah sifat lingkungan sekitar stimulus.

Perasaan orang yang suka membantu orang lain juga mempengaruhi perilaku sosial. Apakah mereka merasa baik atau buruk, dan apakah mereka memiliki kemampuan atau tidak. Apakah mereka memiliki harga diri yang tinggi atau rendah pada titik tertentu. Apakah mereka "bebas" untuk mengurus orang lain atau sangat fokus pada diri mereka sendiri.

Hubungan seseorang dengan orang lain mungkin sangat penting untuk menentukan apakah orang tersebut akan membantunya. Mempertimbangkan apakah masing-masing pihak memiliki hubungan yang saling menguntungkan atau timbal balik atau tidak.

b. Kepribadian (*Personality Characteristics*)

Segala jenis karakteristik kepribadian adalah penting dalam menentukan perilaku prososial, terutama yang dihubungkan dengan faktor situasi. Selain dari faktor situasi, orang-orang cukup sering mencari kesempatan untuk terlibat dalam tindakan prososial ini. Segala jenis karakteristik kepribadian adalah penting dalam menentukan perilaku prososial, terutama yang dihubungkan dengan faktor situasi. Selain dari faktor situasi, orang-orang cukup sering mencari kesempatan untuk terlibat dalam tindakan prososial ini. Proses psikologis seperti pemahaman kita tentang penentuan perilaku sosial secara positif, kemampuan kita untuk memprediksi perilaku tersebut, dan kemampuan kita untuk menerapkan praktik sosialisasi yang akan mendorong keinginan orang lain untuk berperilaku prososial (Dayakisni, 2009).

Sedangkan Baron et al., (2004) menyatakan bahwa ada lima faktor kepribadian yang mendorong perilaku prososial: orang yang memiliki empati terhadap orang lain cenderung berperilaku prososial, orang percaya bahwa tingkah laku yang baik akan dihargai dan tingkah laku yang buruk akan dihukum, dan setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk orang lain dan membantu mereka jika mereka membutuhkan bantuan

4. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial**

Menurut (Staub, 1978) faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial adalah faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, meliputi;

a. *Self-gain*

Self-gain yaitu keinginan untuk bersyukur dan menghindari kritik.

b. *Personal value* dan *norm*

Personal value dan *norm* yaitu nilai-nilai dan norma-norma interaksi sosial dalam diri seseorang selama menjalin hubungan. Hal ini

mencerminkan kemajuan moral dan sosial yang sering sekali dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya.

c. Empati

Empati yaitu kemampuan manusia untuk berbagi perasaan atau pengalaman orang lain. Ada hubungan yang kuat dengan kemampuan berempati dan bertanggung jawab. Ekspresi empati ini bisa bersifat *verbal* atau *non-verbal*.

Sedangkan, faktor situasional yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial meliputi:

a. Hubungan interpersonal

Pertolongan yang diberikan akan semakin cepat dan mendalam jika hubungan antara penolong dan individu yang ditolong lebih erat.

b. Pengalaman dalam pemberian pertolongan dan suasana hati

Pengalaman positif akan mendorong masyarakat untuk berperilaku prososial, sebaliknya, pengalaman buruk akan mencegah mereka bertindak. Orang baik akan bersedia membantu. Sebaliknya, orang yang berada dalam situasi sedih akan cenderung enggan membantu.

c. Sifat stimulus

Semakin kuat motivasinya, semakin besar keinginan untuk bertindak. Sebaliknya semakin rendah motivasi maka semakin besar kemungkinan terjadinya perilaku buruk.

d. Derajat kebutuhan yang ditolong

Kemungkinan mendapatkan bantuan meningkat seiring dengan kebutuhannya.

5. Perilaku Prososial Menurut Perspektif Islam

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai sumber nilai, etika, dan perilaku bagi orang Muslim, yang jumlahnya saat ini hampir setengah dari populasi global. Surah al-Ma'un adalah salah satu surah di dalam al-Qur'an yang secara eksplisit dan tegas meminta orang Islam untuk

membantu, membantu orang lain, dan menegur keras mereka yang tidak peduli dengan keadaan fakir miskin. Imam Qusyairi menyebut surah ini Surah ad-Din dalam kitabnya Lathaif al-Isyarat.

Adapun bunyi dari surah Al – Maun adalah sebagai berikut :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي كَفَرَ بِالَّذِينَ عَلَيْهِ السَّلَامُ (٢) وَلَا خُصْمَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامِ (٣)
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦)
وَيَمْنَعُ الْمَاعُونَ (٧)

Artinya :

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang sholat. (yaitu) orang-orang yang lalai dari sholatnya. Orang-orang yang berbuat riya’. Dan enggan (memberikan) bantuan.” (Qs. al-Ma’un: 1-7)

Surat Al-Ma’un mengajarkan kepada umat Muslim tentang arti sebenarnya dari kepedulian sosial dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam surat ini, Allah SWT mengingatkan kita untuk melakukan amal kebaikan kepada sesama manusia, terutama mereka yang membutuhkan. Dalam ayat ini, Allah menekankan pentingnya menghindari sifat sombong dan mementingkan diri sendiri. Allah mengutuk orang-orang yang menolak memberi makan orang miskin dan tidak mempedulikan nasib anak yatim. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat mementingkan kepedulian sosial dan menekankan pentingnya membantu sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun surah al-Ma'un hanya terdiri dari tujuh ayat pendek, ia memberi perintah yang kuat untuk menggabungkan tindakan sosial dengan ritual ibadah. Jika ibadah vertikal tidak disertai dengan peningkatan kualitas hubungan horizontal antar sesama manusia, itu seperti pepesan kosong.

Bukan kebaikan yang akan diperoleh, tetapi justru keburukan. Karena karakter Islam bukanlah agama hanya tentang keyakinan yang diucapkan secara lisan; lebih dari itu, itu menuntut perubahan jiwa yang mendorong untuk berbuat baik dan baik kepada orang lain. Amal-amal nyata dalam bidang sosial kemasyarakatan inilah yang menunjukkan eksistensi agama dalam diri manusia (Shihab, 2002).

B. Suasana Hati

1. Pengertian Suasana Hati

Dalam bahasa Inggris, "suasana hati" berarti mood, atau jenis emosi. Pelepasan tidak terdefinisi, tidak intens, dan tidak selalu disebabkan oleh rangsangan atau peristiwa. Suasana hati adalah perasaan di dalam diri seseorang yang menunjukkan keadaan emosi mereka saat ini dan dapat berubah seiring berjalannya waktu sesuai dengan situasinya (Berrocal, 2008).

Menurut Stephen Robbins suasana hati adalah perasaan yang tidak seserius emosi dan sering kali melibatkan rangsangan lingkungan. Suasana hati seseorang dapat mempengaruhi kesediaannya untuk membantu (Malentika et al., 2017). Kondisi yang dialami manusia disebut suasana hati; suasana hati dapat mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya (Meirer, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan emosional yang timbul dikarenakan adanya aktivitas ataupun kejadian tertentu, suasana hati ini dapat berubah seiring berjalannya waktu.

2. Ciri-ciri Suasana Hati

Menurut (Robbin, 2008) suasana hati memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu.

- a. penyebabnya seringkali umum dan tidak jelas;
- b. berlangsung lebih lama dari emosi, seperti jam atau hari;
- c. biasanya tidak diungkapkan dengan cara yang jelas;
- d. lebih umum (dua dimensi utama afek positif dan negatif, yang mencakup berbagai emosi spesifik);

- e. bersifat kognitif.

3. Aspek Suasana Hati

Zevon dan Watson (dalam Ekkekakis, 2012) membagi aspek suasana hati menjadi dua macam yaitu Afek Positif (PA) dan Afek Negatif (NA). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a. Afek Positif (*Positive Affect*)

Afek positif yang tinggi, seseorang menunjukkan perasaan yang positif seperti merasa tertarik, bersemangat, kuat, antusias, terinspirasi, penuh perhatian, dan aktif.

- b. Afek Negatif (*Negative Affect*)

Afek negatif adalah ciri umum dari situasi sulit dan pengalaman negatif yang berkaitan dengan partisipasi sosial, termasuk perasaan cemas, tertekan, bersalah, terkejut, dan kesal.

Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi skala suasana hati berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial yang dikemukakan oleh Zevon dan Watson (dalam Ekkekakis, 2012) yaitu afek positif dan afek negatif.

4. Sumber-sumber Suasana Hati

Sumber-sumber dari suasana hati yaitu :

- a. Kepribadian

Orang cenderung merasakan emosi dan situasi tertentu karena kepribadiannya. Keadaan suasana hati mempunyai aspek-aspek yang menjadi ciri khas seseorang. Beberapa orang memiliki kecenderungan terus-menerus untuk mengalami situasi dan emosi tertentu lebih sering dibandingkan orang lain.

- b. Hari dalam seminggu dan Waktu dalam Sehari

Orang biasanya berada dalam suasana hati terburuk (perasaan terburuk dan perasaan terbaik) di awal minggu dan dalam suasana hati terbaik (perasaan terbaik dan perasaan terburuk) di akhir minggu. Orang seringkali bersikap kejam di pagi hari. Seiring berjalannya hari, suasana hati membaik dan menurun di malam hari.

c. Stres

Stres mempengaruhi emosi dan suasana hati seseorang. Aktivitas sehari-hari yang menimbulkan stres, dan efek stres yang menumpuk seiring berjalannya waktu, akan berdampak negatif pada suasana hati seseorang

d. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial yang fisik, formal, atau epicurean lebih sering meningkatkan suasana hati positif daripada aktivitas santai atau menetap. Bagi banyak orang, aktivitas sosial meningkatkan suasana hati yang positif dengan efek negatif yang lebih kecil.

e. Tidur

Kualitas tidur mempengaruhi suasana hati. Kurang tidur membuat seseorang merasa gelisah. Penelitian menunjukkan bahwa kurang tidur pada malam sebelumnya juga dapat membuat mereka kurang semangat keesokan harinya, terutama karena orang dalam keadaan lelah dan kurang persiapan.

f. Olahraga

Olahraga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap suasana hati. Meski olahraga tetap mempengaruhi keadaan pikiran, namun tidaklah sulit. Olahraga dapat membantu tetap bugar.

g. Usia

Tanggapan negatif tampaknya lebih sering terjadi selama bertahun-tahun. Pada orang dewasa, keadaan positifnya berumur pendek dan lemah serta menyebar dengan cepat.

h. Gender

Dibandingkan laki-laki dan perempuan, perempuan lebih banyak menunjukkan emosi dibandingkan laki-laki, mereka mengalami suasana hati yang kuat dan sering mengungkapkan suasana hati positif dan negatif, kecuali kemarahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa sumber suasana hati tidak hanya berasal dari peristiwa yang menimpa seseorang. Namun juga

bisa menjadi sumber kondisi manusia karena kepribadiannya, seperti aktivitas sosial, yang berhubungan dengan olahraga, kurang tidur, usia dan jenis kelamin. Sedangkan olahraga dapat meningkatkan suasana hati seseorang.

C. Hubungan antara Suasana Hati dan Perilaku Prososial

Dalam pelaksanaan pendampingan belajar yang diadakan oleh *Save Street Child* Malang, tentunya relawan membutuhkan pendekatan yang intens agar terciptanya interaksi yang lekat. Ketika hal tersebut sudah terbangun, para relawan akan mudah untuk merangkul anak-anak dalam pengkondisian di kegiatan pendampingan belajar. Pendekatan interaksi antara relawan dan anak-anak di *Save Street Child* Malang tentunya juga melibatkan suasana hati dari masing-masing relawan.

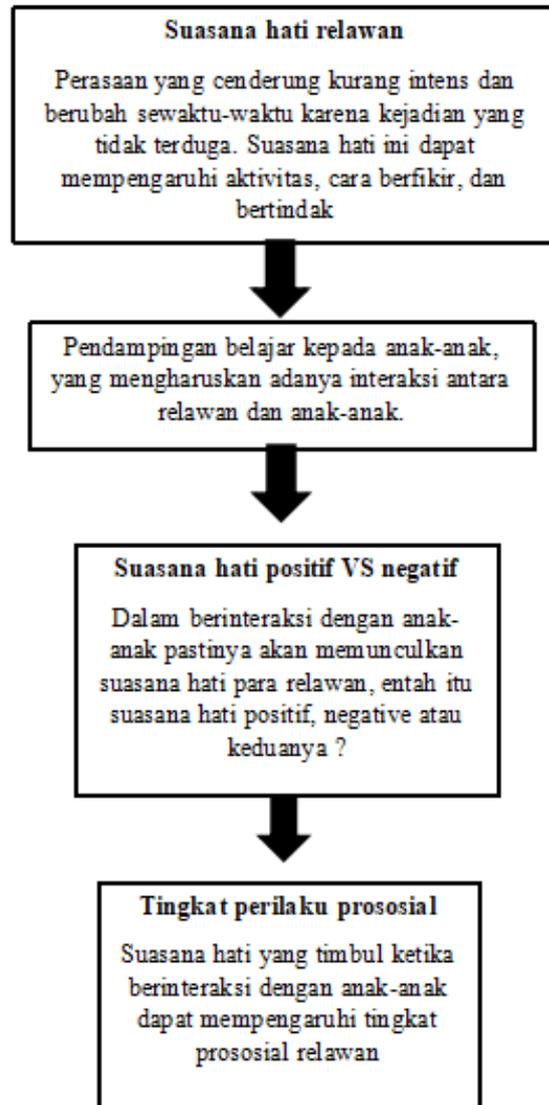
Korelasi antara suasana hati dan perilaku prososial sudah dikaji di berbagai penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2017) juga menemukan bahwa suasana hati positif dan perilaku prososial berjalan beriringan dan dapat membantu orang lain merasa lebih baik. Komaruddin & Khoiruddin (Hidayat, 2016) menyatakan bahwa manusia dalam keadaan suasana hati positif cenderung lebih mudah berperilaku prososial dibandingkan manusia dalam keadaan suasana hati negatif. Emosi mudah berubah, begitu pula kecenderungan orang dalam berperilaku. Menurut (Fattah, 2012), suasana hati yang positif dapat pada diri seseorang dapat membantu kemudahan orang tersebut untuk melaksanakan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Groep et al., 2020) dengan judul *A Daily Diary Study On Adolescents' Mood, Empathy, And Prosocial Behavior During The COVID-19 Pandemic* ini menunjukkan dampak buruk dari minggu-minggu pertama lockdown terhadap kepedulian empati remaja dan peluang untuk melakukan tindakan prososial, yang merupakan prediktor penting bagi perkembangan sosio-emosional yang sehat. Namun, sebagai hasil dari lockdown, remaja menunjukkan ketahanan dan dorongan untuk membantu orang lain. Ini ditunjukkan dengan

peningkatan dalam pemahaman mereka tentang situasi dan perasaan orang lain, serta kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan dan kelayakan mereka untuk memberi kepada orang lain. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuzulia, 2021) bahwa selama pandemi COVID-19, masyarakat dewasa madya gampong teupin peuraho pidie jaya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara perilaku prososial dan kebahagiaan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Latifah, 2019) dengan judul Pengaruh Suasana Hati Terhadap Perilaku Altruistik Pada Relawan Bencana Alam terdapat pengaruh yang signifikan dari suasana hati terhadap perilaku altruistik. Nilai R square yang didapat adalah 7.8%, berarti terdapat kontribusi dari suasana hati sebesar 7.8% terhadap perilaku altruistik.

D. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini adalah

1. H1 = adanya hubungan yang signifikan antara suasana hati dengan perilaku prososial pada relawan *Save Street Child* Malang. Semakin positif suasana

hati relawan maka semakin tinggi perilaku prososial pada relawan Komunitas *Save Street Child* Malang, begitupun sebaliknya.

2. H_0 = tidak adanya hubungan yang signifikan antara suasana hati dengan perilaku prososial pada relawan *Save Street Child* Malang. Meskipun suasana hati para relawan positif, belum tentu tingkat perilaku prososial para relawan di Komunitas *Save Street Child* Malang juga tinggi, begitupun sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Ini menggunakan metode korelasional untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2014). Metode korelasional dengan analisis data korelasi *Product Moment (person)* yang mana digunakan untuk menentukan hubungan antara suasana hati dan perilaku prososial yang ditunjukkan oleh relawan komunitas *Save Street Child* Malang.

Kemudian untuk mengukur tingkat suasana hati dan perilaku prososial pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang peneliti menggunakan skala suasana hati yang dikembangkan oleh (Latifah, 2019) dan sudah diadaptasi oleh peneliti menyesuaikan setting penelitian dan untuk pengukuran perilaku prososial menggunakan skala prososial pada remaja yang dikembangkan oleh (Siska Febriyani et al., 2022) dan sudah diadaptasi oleh peneliti menyesuaikan setting penelitian.

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna (Ibnu, 2003) Variabel yang dianggap sebagai penyebab dari variabel terikat disebut variabel bebas. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah suasana hati.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau variabel respons. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Prososial.



Gambar 2. Skema Penelitian

C. Definisi Operasional

1. Suasana Hati

Suasana hati adalah perasaan-perasaan yang timbul dikarenakan situasi, kondisi, dan interaksi sosial yang dialami oleh relawan dan dapat mempengaruhi aktivitas pendampingan belajar, cara berpikir maupun dalam berperilaku prososial. Suasana hati dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Zevon dan Watson (dalam Ekkekakis, 2012) yaitu : Afek Positif dan Afek Negatif.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan seseorang untuk memberi pertolongan pada anak-anak dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari anak-anak tersebut. Dalam penelitian ini, elemen yang disebutkan Mussen and Eisenberg digunakan untuk mengukur perilaku prososial. Eisenberg yaitu: berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, bertindak jujur, kedermawanan serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Eisenberg, 1989).

D. Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan relawan yang berjumlah 50 orang. Menurut (Arikunto, 2006) jumlah sampel secara keseluruhan diambil dari populasi yang kurang dari 100 orang; namun, jika populasinya lebih dari 100 orang, mungkin diambil 10–15% atau 20–25% dari populasinya. Oleh karena itu, semua populasi yang ada di Komunitas *Save Street Child* Malang tersebut dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016). Subjek penelitian ini adalah relawan di Komunitas *Save Street Child* Malang yang berasal dari mahasiswa/mahasiswi di berbagai Universitas di Kota Malang.

E. Alat Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif, berupa angket (kuesioner). Angket, atau kuesioner, terdiri dari sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui dan tentang dirinya sendiri (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mendapatkan data utama yang disebarkan kepada subjek penelitian. Penggunaan angket dianggap lebih efisien dari segi waktu dan biaya karena dapat mencakup jumlah responden yang signifikan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala suasana hati dan perilaku prososial yang diadaptasi dari alat ukur yang telah sudah dilakukan uji coba sebelumnya.

1. Skala Suasana Hati

Skala yang digunakan adalah *positive affect and negative affect scale* (PANAS) yang disusun oleh Watson, Clark, dan Tellegen (1988) yang kemudian diadaptasi oleh (Latifah, 2019). PANAS merupakan turunan dari suasana hati yang terbagi menjadi suasana hati positif dan suasana hati negatif. Pada penelitian ini peneliti mengadaptasi skala yang telah dikembangkan oleh (Latifah, 2019) yang mana pada skala ini telah berbentuk *rating scale*.

Tabel 1. Blueprint Skala Suasana Hati

No	Indikator	Butir	Jumlah
1	<i>Positive Affect</i>	1,3,4,8,9,11,12,13,15	9
2	<i>Negative Affect</i>	2,5,6,7,10,14,16	7
	Total		16

Pada skala perilaku suasana hati, pilihan jawabannya adalah sebagai berikut :

- 1 : Tidak Pernah
- 2 : Jarang
- 3 : Sering
- 4 : Sangat Sering

2. Skala Perilaku Prososial

Pada penelitian ini peneliti mengadopsi skala yang telah disusun oleh (Siska Febriyani et al., 2022). Pada skala ini disusun dengan melibatkan dimensi berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, dan berderma. Pada skala ini telah dilakukan uji validasi terdiri dari 32 aitem dengan mengukur lima dimensi. Pada penelitian ini peneliti mengadaptasi menyesuaikan pernyataan aitem dengan setting lapangan penelitian.

Pada skala perilaku prososial, pilihan jawabannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pilihan Jawaban Skala Perilaku Prososial

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Ragu-Ragu	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

Tabel 3. Blueprint Skala Perilaku Prososial

NO	Aspek	Deskriptor	Butir Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Berbagi	Bersedia memberikan waktu mendengarkan masalah orang lain	1,2,3,5	4,6	6
2		Memberikan atensi untuk memahami kesulitan orang lain	7,8,9,11,12	10	6
3	Menolong	Memberi bantuan berupa dukungan sosial	13,15,16	14	4
4		Memberi bantuan berupa materi ; uang atau barang	17,18,19,20,22	21	6
5	Kerjasama	Bersedia bekerja dengan orang lain dalam suatu kegiatan	23,25,26	24,27	5
6	Berdermawan	Memberikan dana/bantuan sukarela untuk kepedulian sesama atau aksi sosial	28,29,31	30,32	5
Jumlah					32

3. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata "validitas", yang berarti tingkat akurasi suatu tes skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. (Azwar, 2007). Validitas adalah sejauh mana ketepatan atau kecemasan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Apabila alat tersebut dapat melakukan fungsi ukurnya dengan tepat dan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud pengukurannya, maka alat ukur tersebut dianggap valid (Azwar, 2007).

Menurut (Azwar, 2007) Untuk menguji koefisien validitas penelitian ini, uji validitas data product moment digunakan. Metode ini dipilih karena termasuk analisis korelasional, yang menguji hubungan antara dua variabel dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil uji validitas pada skala suasana hati yang awalnya 16 aitem yang diujikan kepada 30 responden terdapat 12 aitem yang valid dan 4 aitem yang gugur.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Suasana Hati

Aspek	Nomor Item		Jumlah Aitem
	Valid	Tidak Valid	
<i>Positive Affect</i>	1,3,4,8,11,13,15	9,12	9
<i>Negative Affect</i>	2,5,6,10,16	7,14	7
	Total		16

Berdasarkan tabel di atas menghasilkan bahwa terdapat item yang gugur pada 9,7,12, dan 14. Sehingga item yang valid sebanyak 12 item yang digunakan dalam instrumen alat ukur penelitian.

Selain itu peneliti juga melakukan uji validitas pada skala perilaku prososial yang awalnya 32 aitem yang diujikan kepada 30 responden terdapat 24 aitem yang valid dan 8 aitem yang gugur.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Prososial

Aspek	Nomor Item		Jumlah Aitem
	Valid	Tidak Valid	
Berbagi	1,2,3,4,5,6,7,8,9 10,12	11	12
Menolong	13,15,16,17 18,19,20	14,21,22	10
Kerjasama	23,26,27	24,25	5
Berdermawan	28,29,31	30,32	5
	Total		32

Berdasarkan tabel di atas menghasilkan bahwa terdapat item yang gugur pada 11,14,21,22,24,25,30, dan 32. Sehingga item yang valid sebanyak item yang digunakan dalam instrume alat ukur penelitian.

4. Uji Reliabilitas

Menurut (Azwar, 2004), Reliabilitas adalah istilah yang mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak dapat diandalkan akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya, karena perbedaan skor di antara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sebenarnya. *Cronbach's Alpha* adalah cara untuk mengukur seberapa reliabel konsistensi internal dalam alat ukur. Alat ukur dapat dianggap reliabel jika nilai $alpha > 0,60$. Reliabilitas ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan dalam alat ukur tersebut adalah reliabel (Abdillah, 2018).

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan Teknik *Alpha Cronbach* dengan hasil uji coba 30 responden menggunakan aplikasi SPSS. Berikut hasil reliabilitas pada skala suasana hati dan perilaku prososial.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item (setelah pernyataan tidak valid digugurkan)	Koefisien Reliabilitas
Suasana Hati	12	0,603
Perilaku Prososial	24	0,884

Berdasarkan hasil pengujian kredibilitas skala suasana hati dan perilaku prososial, item yang tidak valid telah dihapus. Diketahui bahwa koefisien reliabilitas suasana hati sebesar 0,603, dan koefisien reliabilitas skala perilaku prososial sebesar 0,884. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas kedua skala dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* >0,60

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dari semua responden. Dalam penelitian ini, kedua jenis statistik digunakan: statistik deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui analisis korelasional; statistik inferensial untuk mengevaluasi pola data dan hasil yang melibatkan individu (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Tujuan metode analisis korelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Data diolah menggunakan SPSS.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menganalisis data statistik deskriptif. Dalam data yang dikumpulkan, ada standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, selisih antara nilai maksimum dan minimum, dan skor total. Sedangkan menurut Djemari (2008), batas-batasan berikut digunakan untuk menghitung nilai kecenderungan instrumen angket.

Sangat Rendah	: $X \leq Me - 1 SD_i$
Rendah	: $Me > X \geq Me - 1 SD_i$
Tinggi	: $Me + 1 SD_i > X \geq Me$
Sangat Tinggi	: $X \geq Me + 1 SD_i$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji hipotesis dan memastikan apakah data berdistribusi normal. Ini dilakukan dengan metode uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Program SPSS digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS, dan kesimpulan tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip penting, yaitu:

- 1) Apabila nilai sign. $> \alpha$ (0,05) maka terdapat hubungan linier antar variabel
- 2) Apabila nilai sign. $< \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel

3. Uji Hipotesis

Setelah analisis data dinyatakan normal dan terdapat hubungan antar variabel, maka dilakukan analisis eksplorasi. Uji hipotesis dirancang dengan kriteria menolak atau menerima hipotesis berdasarkan hasil statistik program SPSS. Aturan diterima atau ditolaknya hipotesis dari hasil perhitungan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang positif antara kedua variabel yang dikorelasikan
- b. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang positif antara kedua variabel yang dikorelasikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di komunitas *Save Street Child* Malang. *Save Street Child* Malang merupakan salah satu komunitas sosial yang fokus pada anak-anak jalanan di kota Malang. Subjek pada penelitian ini adalah relawan *Save Street Child* Malang, yang mana relawan ini mahasiswa dari berbagai Universitas di kota Malang. Para relawan ini biasanya melakukan program kerja di *Save Street Child* Malang.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada September – November 2023 yang penyebaran kuesionernya menggunakan *google form*. *Google form* diberikan pada rapat evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan pendampingan belajar, pada pengisian kuisisioner ini peneliti juga ikut memandu. Penggunaan *google form* ini dikarenakan lebih mudah dalam pengumpulan data yang langsung berbentuk digital. Jumlah subjek pada penelitian ini berjumlah 50 orang.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian deskriptif data penelitian untuk memberi gambaran tentang subjek yang sudah ditemukan di lapangan seperti mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi pada skala suasana hati dan perilaku prososial. Setiap tinggi rendahnya variabel dapat digambarkan melalui posisi rerata dalam rentang kategori skor. Rentang skor didapat dari sebuah pengukuran antara skor tinggi dan skor rendah. Selanjutnya melakukan kategorisasi menjadi empat yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

a. Menghitung Nilai *Mean* dan Standar Deviasi

1. Perilaku Prososial

Pemaparan data dari hasil deskripsi penelitian menghitung nilai mean dan standar deviasi dari variabel perilaku prososial yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Deskriptif Perilaku Prososial

Variabel	Min.	Max.	Mean
Perilaku Prososial	68	116	96,84

Pada hasil tabel uji deskriptif variabel perilaku prososial memperoleh nilai minimum 68 sedangkan nilai maksimum 116, dan nilai mean variabel perilaku prososial sebesar 95,84.

2. Suasana Hati

Pemaparan data dari hasil deskripsi penelitian menghitung nilai mean dan standar deviasi dari variabel suasana hati yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Deskriptif Suasana Hati

Variabel	Min.	Max.	Mean
Suasana Hati			
<i>Positive Affect</i>	15	28	22
<i>Negative Affect</i>	5	16	11

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa uji deskriptif *Possitive Affect* menghasilkan nilai minimum sebesar 18, sedangkan nilai maksimumnya 31, dan nilai mean sebesar 24. Sedangkan hasil uji deskriptif *Negative Affect* menghasilkan nilai

minimum sebesar 4, sedangkan nilai maksimumnya 13, dan nilai mean sebesar 9.

b. Kategorisasi

Pada penelitian ini menganalisis tingkat suasana hati dan tingkat perilaku prososial pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang dapat ditinjau melalui kategorisasi.

1) Kategorisasi Perilaku Prososial

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi, maka dapat diketahui tingkat kategorisasi perilaku prososial pada tabel berikut :

Tabel 9. Kategorisasi Perilaku Prososial

Kategori	Rumus	Hasil
Sangat Rendah	$X < Me - 1 SDi$	$X < 85,4$
Rendah	$Me > X \geq Me - 1 SDi$	$95,8 > X \geq 85,4$
Tinggi	$Me + 1 SDi > X \geq Me$	$106,3 > X \geq 95,8$
Sangat Tinggi	$X \geq Me + 1 SDi$	$X \geq 106,3$

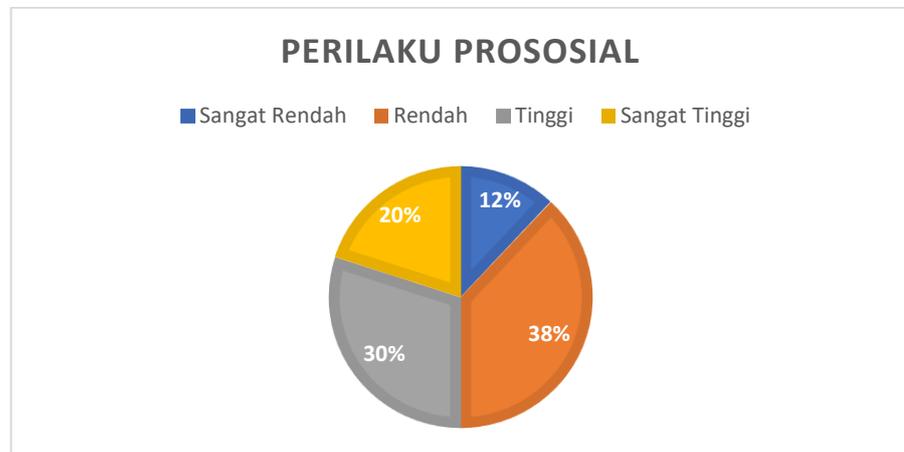
Adapun hasil kategorisasi pada variabel perilaku prososial adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Kategorisasi Perilaku Prososial

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	6	12%
Rendah	19	38%
Tinggi	15	30%
Sangat Tinggi	10	20%

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel perilaku prososial dapat dilihat bahwa ada 6 orang dengan kategorisasi sangat rendah, 19 orang dengan kategorisasi rendah, 15 orang dengan kategorisasi tinggi, dan 10 orang dengan kategorisasi sangat tinggi. Sehingga dari hasil ini dapat diketahui persentase pada kategorisasi sangat rendah 12%, rendah 38%, tinggi 30%, dan sangat tinggi 20%.

Diagram kategorisasi tingkat perilaku prososial pada subjek penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram kategorisasi tingkat perilaku prososial

Setelah mengetahui nilai kategorisasi, maka peneliti meninjau rata-rata tingkat perilaku prososial dengan berdasarkan 4 aspek dari variabel tersebut. Berikut pemaparan hasil tingkat mean perilaku prososial :

Tabel 11. Mean Tingkat Perilaku Prososial

Aspek	Min	Max	Mean	Std.
Berbagi	23	54	43,84	5,825
Menolong	9	15	12,82	1,662
Kerjasama	19	39	30,70	4,390
Berdermawan	6	10	8,48	1,1647

Selanjutnya peneliti membagi mean dengan jumlah item aspek-aspek perilaku prososial untuk mengetahui aspek yang paling besar hingga yang paling kecil. Berikut hasil perhitungan pada tiap aspek perilaku prososial :

Tabel 12. Hasil Mean dengan Jumlah Item Aspek Perilaku Prososial

Aspek	Mean	Jumlah Item	Hasil
Berbagi	43,84	11	3,99
Menolong	12,82	3	4,27
Kerjasama	30,70	8	3,84
Berdermawan	8,48	2	4,24

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling besar pada perilaku prososial adalah aspek menolong sebesar 4,27 Kemudian untuk aspek berdermawan sebesar 4,24, aspek berbagi sebesar 3,99. Sedangkan hasil terendah yaitu aspek Kerjasama sebesar 3,84

2) Kategorisasi Suasana Hati

a. Suasana Hati (*Positive Affect*)

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi, maka dapat diketahui tingkat kategorisasi Suasana Hati (*Positive Affect*)

Tabel 13. Kategorisasi Suasana Hati (*Positive Affect*)

Kategori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < Me$	$X < 22$
Tinggi	$X > Me$	$X > 22$

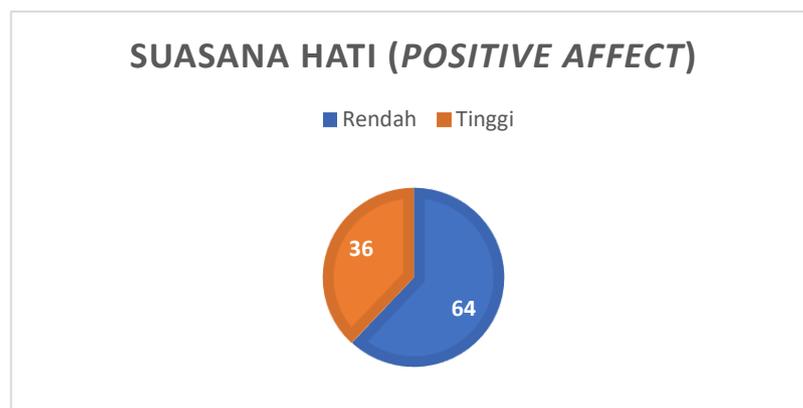
Adapun hasil kategorisasi pada variabel suasana hati adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Kategorisasi Suasana Hati (*Positive Affect*)

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	32	64%
Tinggi	18	36%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada *Positive Affect* ini dapat dilihat bahwa ada 32 orang dengan kategorisasi rendah dan 18 orang dengan kategorisasi tinggi. Sehingga dapat diketahui persentase pada kategori rendah 64% dan tinggi 36%

Diagram kategorisasi tingkat suasana hati pada subjek penelitian dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Kategori Suasana Hati (*Positive Affect*)

b. Suasana Hati (*Negative Affect*)

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi, maka dapat diketahui tingkat kategorisasi Suasana Hati (*Negative Affect*)

Tabel 15. Kategorisasi Suasana Hati (*Negative Affect*)

Kategori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < Me$	$X < 11$
Tinggi	$X > Me$	$X > 11$

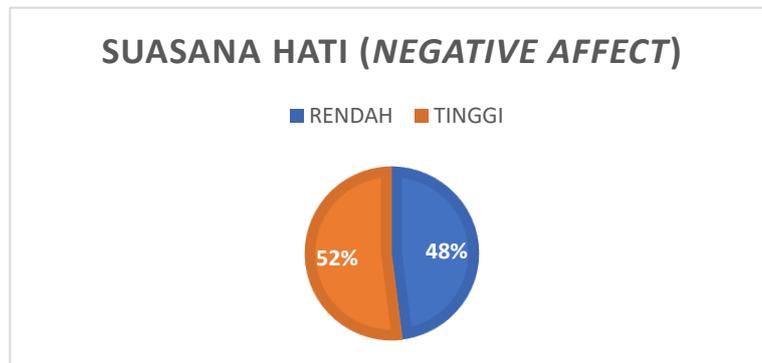
Adapun hasil kategorisasi pada variabel suasana hati (*Negative Affect*) adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Kategorisasi Suasana Hati (*Negative Affect*)

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	24	48%
Tinggi	26	52%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada Suasana Hati (*Negative Affect*) ini dapat dilihat bahwa ada 26 orang dengan kategorisasi tinggi dan 24 orang dengan kategorisasi rendah. Sehingga dapat diketahui persentase pada kategori tinggi 52% dan rendah 48%

Diagram kategorisasi tingkat suasana hati pada subjek penelitian dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 5. Diagram Kategori Suasana Hati (*Negative Affect*)

Setelah mengetahui nilai kategorisasi, maka peneliti meninjau rata-rata tingkat suasana hati dengan berdasarkan 2 aspek dari variabel tersebut. Berikut pemaparan hasil tingkat mean suasana hati

Tabel 17. Mean Tingkat Suasana Hati

Aspek	Min	Max	Mean	Std.
<i>Positive Affect</i>	15	28	22	2,90
<i>Negative Affect</i>	5	16	11	2,95

Selanjutnya peneliti membagi mean dengan jumlah item aspek-aspek suasana hati untuk mengetahui aspek yang paling besar hingga yang paling kecil. Berikut hasil perhitungan pada tiap aspek suasana hati.

Tabel 18. Hasil Mean dengan Jumlah Item Aspek Suasana Hati

Aspek	Mean	Jumlah Item	Hasil
<i>Positive Affect</i>	22	7	3,14
<i>Negative Affect</i>	11	5	2,2

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling tinggi pada suasana hati adalah aspek *positive affect* sebesar 3,14.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan mengetahui sebaran data memiliki data normal atau tidak (Ananda, 2018). Data dikatakan normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan dari *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Berikut pemaparan hasil uji normalitas :

Tabel 19. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

N	50
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya data residual berdistribusi normal dengan pengambilan data sebanyak 50 responden.

6. Uji Linieritas

Pada uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terletak pada suatu garis lurus atau tidak (Wildana, 2020). Data dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar 0,05. Berikut hasil uji linieritas dengan bantuan aplikasi *SPSS*.

Tabel 20. Hasil Uji Linearitas

Deviation from Linearity	.480
--------------------------	------

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas, dapat diketahui apabila nilai signifikansi sebesar 0,480. Hal tersebut menekankan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi artinya adanya sebuah hubungan yang linier dalam suatu garis lurus antara suasana hati dan perilaku prososial pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang.

7. Uji Hipotesis

(Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data-data yang sudah terkumpul. Uji hipotesis sendiri merupakan prosedur yang digunakan dalam penelitian dalam

mengambil keputusan apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Uji ini digunakan karena data yang diperoleh dari kedua variabel merupakan data interval. Adapun hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis

Regression Residual	.000 (Sig.)
---------------------	-------------

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan signifikansi $p < 0,05$. Apabila nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa antara dua variabel memiliki korelasi. Sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa antara dua variabel memiliki korelasi. Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji korelasi variabel suasana hati dengan perilaku prososial memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya $p < 0,05$. Hal tersebut dapat menjadi kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki korelasi atau ada hubungan antara suasana hati dengan perilaku prososial. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis uji regresi linear berganda ini didapatkan hasil hubungan antara *aspek positive affect* dan *negative affect* dengan perilaku prososial pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang sebagai berikut

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Positive Affect</i>	.000
<i>Negative Affect</i>	.110

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui aspek *positive affect* memiliki korelasi dengan perilaku prososial dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$,

sedangkan aspek *negative affect* memiliki nilai signifikansi $0,110 > 0,05$, yang artinya aspek *negative affect* tidak memiliki hubungan dengan perilaku prososial pada relawan.

D. Pembahasan

1. Tingkat Perilaku Prososial Relawan Komunitas *Save Street Child* Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil perilaku prososial yang dimiliki relawan komunitas *Save Street Child*

Malang disaat pendampingan belajar mayoritas berada pada tingkatan rendah yaitu 30% dengan 15 orang dari 50 orang. Tingkat perilaku prososial yang rendah menunjukkan individu yang cenderung enggan untuk terlibat dalam tindakan yang membantu orang lain atau masyarakat secara umum. Hal ini sejalan dengan para relawan yang masih sibuk sendiri seperti bermain handphone dan asyik bercerita dengan teman-temannya ketika proses pendampingan belajar. Dari hasil pengukuran aspek berdermawan merupakan aspek tertinggi. Perilaku prososial relawan di Komunitas *Save Street Child* Malang pada saat pendampingan belajar mencerminkan relawan cenderung secara konsisten terlibat dalam tindakan-tindakan kebaikan dan pengorbanan demi membantu orang lain. Seperti memiliki empati yang tinggi, kemurahan hati dan kepedulian yang tinggi, serta kesediaan untuk membantu tanpa pamrih.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak relawan yang memiliki perilaku prososial yang rendah. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial menurut (Brigham, 1991) yaitu yang pertama, melalui penayangan model perilaku prososial misalnya melalui media komunikasi masa. Serta mengamati model prososial dapat memiliki efek priming yang berasosiasi dengan anggapan positif tentang sifat-sifat manusia dalam diri individu. Kedua, dengan menciptakan suatu *superordinate identity*, yaitu pandangan

bahwa setiap orang adalah bagian dari keluarga manusia secara keseluruhan, *superordinate identity* dapat mengurangi konflik dan meningkatkan perilaku prososial dalam kelompok besar serta meningkatkan kemampuan empati diantara relawan. Ketiga, dengan menekankan perhatian terhadap norma-norma prososial, seperti norma-norma tentang tanggung jawab sosial.

2. Tingkat Suasana Hati Relawan Komunitas *Save Street Child* Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil tingkat suasana hati pada aspek *positive affect* yang dimiliki relawan komunitas *Save Street Child* Malang disaat pendampingan belajar mayoritas berada pada tingkatan rendah yaitu dengan persentase 64% dengan 32 orang dari 50 orang. Rendahnya tingkat suasana hati pada aspek *positive affect* ini menunjukkan relawan memiliki perasaan kurang tertarik, kurang bersemangat, kurang antusias, dan kurang perhatian pada saat pendampingan belajar. Kemudian, hasil tingkat suasana hati pada aspek *negative affect* yang dimiliki relawan komunitas *Save Street Child* Malang disaat pendampingan belajar mayoritas berada pada tingkatan tinggi yaitu dengan persentase 52% dengan 26 orang dari 50 orang. Rendahnya tingkat suasana hati pada aspek *negative affect* ini menunjukkan relawan cenderung memiliki perasaan yang negatif seperti merasa tertekan, bersalah, terkejut, kesal, dan takut

Faktor-faktor yang dapat mengakibatkan rendahnya suasana hati pada yaitu kepribadian para relawan, cuaca pada saat pendampingan belajar, stress, kurangnya waktu tidur dan olahraga. Berdasarkan pengukuran aspek suasana hati positif merupakan aspek tertinggi, sehingga relawan di Komunitas *Save Street Child* Malang pada saat pendampingan belajar cenderung bersuasana hati yang positif, seperti merasakan bersyukur, bersemangat, antusias, penuh perhatian, dan aktif.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan suasana hati ini yaitu yang pertama, memperbaiki suasana hati dengan melakukan sesuatu yang disukai, membuat diri untuk tertawa, dan tersenyumlah. Kedua, menjalin interaksi dengan lingkungan sekitar seperti mengajak teman atau sahabat untuk mengobrol dan jadikan kegiatan bersosialisasi sebagai rutinitas. Ketiga, mencari suasana yang berbeda seperti berpindah ke tempat yang lebih nyaman dan mendengarkan musik. Sedangkan yang keempat, menganalisis masalah mendasar dengan mencari tahu apa yang membuat suasana hati buruk dan belajarlah bersyukur dan berpikir positif (Stern, 2011).

3. Hubungan antara Suasana Hati dengan Perilaku Prososial pada Relawan Komunitas *Save Street Child* Malang

Hasil analisis yang didapat setelah menggunakan uji *regression* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara suasana hati dan perilaku prososial pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga dapat dikatakan bahwa semakin positif suasana hati relawan maka meningkatkan perilaku prososial pada relawan.

Pada hasil uji *regression* ini, aspek *positive affect* memiliki korelasi dengan perilaku prososial pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan aspek *negative affect* memiliki nilai signifikansi $0,110 > 0,05$, yang artinya aspek *negative affect* tidak memiliki hubungan dengan perilaku prososial pada relawan. Ketika para relawan memiliki *positive affect* yang tinggi maka perilaku prososial para relawan juga meningkat, sedangkan ketika aspek *negative affect* para relawan tinggi belum pasti perilaku prososial para relawan juga tinggi.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini menjadi penguat juga pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Job (1987) menyatakan

bahwa suasana hati dapat mempengaruhi perilaku menolong seseorang. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Wortman yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial seseorang yaitu suasana hati (Yunico, Lukmawati, Botty, 2016). Penelitian lain yang dapat didukung pula dengan hasil dari penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan yang membuktikan bahwa emosi positif (PA) akan diikuti dengan lebih banyak pula perilaku menolong (Snippe et al, 2017). Berkowitz dan William juga menambahkan bahwa orang yang suasana hatinya gembira akan lebih suka menolong, sedangkan orang yang berada dalam suasana hati yang sedih akan kurang suka untuk melakukan prososial, sebab menurut Berkowitz suasana hati dapat berpengaruh pada kesiapan seseorang untuk membantu orang lain (Fadlilah, 2018). Selain itu Ariani dan Kristiana (2017) juga mengungkapkan bahwa suasana hati yang positif dan perilaku menolong orang lain saling berhubungan dan dapat membuat orang lain merasa lebih baik.

Pada banyak kajian literatur juga terdapat banyak penelitian yang membahas tentang suasana hati dengan perilaku prososial maupun perilaku altruisme yang secara aspek maupun faktor memiliki kesamaan dengan perilaku prososial, salah satunya adalah penelitian dari (Annisa, 2019) yang berjudul Hubungan Antara Suasana Hati dengan Perilaku Prososial Pada Relawan Komunitas *Save Street Child* Palembang yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara suasana hati dengan perilaku prososial dengan rincian koefisien korelasi (r) sebesar 0.926, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.857 serta nilai (p) sebesar 0.000. Besarnya nilai sumbangan efektif antara suasana hati terhadap perilaku prososial adalah 85.7%. Hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang subjek penelitian yang berbeda, yang mana subjek pada penelitian ini berasal dari relawan tetap dengan latar belakang dari bidang kesehatan, sehingga kelekatan interaksi yang merupakan salah satu aspek suasana hati antara relawan dan komunitas terjalin dengan

erat. Selain itu lama relawan tersebut mengabdikan juga tentunya lebih lama ketimbang dengan relawan yang ada di penelitian ini.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2019) tentang pengaruh suasana hati dengan perilaku altruistik pada bencana alam yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan dari suasana hati terhadap perilaku altruistik dengan rincian significant (sig.) 0,001 dan nilai R square yang didapat adalah 7.8%, berarti terdapat kontribusi dari suasana hati sebesar 7.8% terhadap perilaku altruistik. Adanya pengaruh yang signifikan ini dipengaruhi oleh setting penelitian yang berada di lokasi bencana alam, tentunya para relawan ikut merasakan kesedihan para korban bencana alam dan kondisi korban yang sedang berkabung. Hal inilah yang menjadi salah faktor mengapa perilaku altruistik mereka tinggi karena ikut merasakan suasana hati yang dialami oleh para korban.

Hal yang sama juga diungkap oleh penelitian (Asriani Agung, 2021) dengan judul Hubungan antara Suasana Hati dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Psikologi yang menunjukkan adanya korelasi positif antara suasana hati dengan perilaku prososial dengan rincian 0,763 ($p \leq 0.050$) dan koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,582 yang berarti variabel Suasana Hati memberikan sumbangan terhadap Perilaku Prosocial 58,2% dan sisanya 41,8% disebabkan oleh faktor lain. Adanya pengaruh ini dikarenakan subjek penelitian ini adalah mahasiswa psikologi yang secara tidak langsung memang mempunyai manajemen regulasi diri yang lebih tinggi, hal ini diperoleh dari proses perkuliahan yang membahas tentang seluk beluk manusia. Tentunya ini menjadikan mahasiswa psikologi menjadi lebih memiliki kepekaan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Terdapat juga penelitian tentang hubungan suasana hati dengan perilaku prososial yang memiliki negatif, yakni penelitian yang dilakukan oleh (Addiniyah, 2019) yang meneliti tentang Hubungan Suasana Hati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa, yang mana

perilaku altruisme ini memiliki banyak kemiripan dengan perilaku prososial dari segi aspek maupun faktornya. Penelitian ini mengungkap bahwa tidak terdapat hubungan antara suasana hati dengan perilaku altruisme di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan rincian koefisien signifikansi $0,702 > 0,05$. Hasil uji deskriptif data perilaku altruisme tinggi dengan prosentase 38,5% dan memiliki perilaku altruisme rendah dengan prosentase 61,5% sedangkan suasana hati (mood) yang baik dengan prosentase 32,3% dan memiliki suasana hati (mood) yang buruk dengan prosentase 67,7%.

Pada kajian literatur lain juga terdapat penelitian yang membahas perilaku prososial yang dikaitkan dengan variabel lain. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Tsaani, 2018) dengan judul Hubungan Syukur dan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Volunteer *Save Street Child* Malang Sidoarjo (SSCS) yang menunjukkan hasil adanya hubungan signifikansi antara syukur dan empati dengan perilaku prososial dengan rincian Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku prososial Volunteer SSCS mayoritas berada pada kategori sedang (57%), tingkat syukur mayoritas berada pada kategori tinggi (64%), dan tingkat empati mayoritas berada pada kategori tinggi (57%). Hasil analisis hubungan syukur dengan perilaku prososial menunjukkan r hitung sebesar 0.695, $p=0.006$ ($p<0.05$), sedangkan hasil analisis hubungan empati dengan perilaku prososial menunjukkan r hitung sebesar 0.823, $p=0.000$ ($p<0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa syukur dan empati memiliki hubungan dengan signifikansi positif yang tinggi terhadap perilaku prososial dibandingkan dengan suasana hati dengan perilaku prososial.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara suasana hati dengan perilaku prososial pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat perilaku prososial pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang mayoritas berkategori rendah persentase 38% dengan jumlah 19 orang dari 50 orang.
2. Tingkat suasana hati pada relawan komunitas *Save Street Child* Malang pada aspek *positive affect* mayoritas rendah persentase 64% dengan 32 orang dan aspek *negative affect* mayoritas tinggi persentase 52% dengan 26 orang.
3. Hasil analisis regresi linear berganda antara aspek *positive affect* dan *negative affect* dengan perilaku prososial menghasilkan hubungan positif yaitu memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Aspek *positive affect* memiliki korelasi dengan perilaku prososial dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan aspek *negative affect* memiliki nilai signifikansi $0,110 > 0,05$, yang artinya aspek *negative affect* tidak memiliki hubungan dengan perilaku prososial pada relawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada hal yang dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak, antara lain

1. Bagi Relawan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa masih banyak relawan yang berada pada tingkat suasana hati yang rendah dan perilaku prososial yang rendah. Maka dari itu diharapkan bagi relawan untuk dapat lebih meningkatkan suasana hati dan perilaku prososial agar anak-

anak dapat terdampingi dengan baik. Ketika perilaku prososial meningkat, maka kebutuhan anak jalanan baik moril maupun materiil dapat terpenuhi dengan baik.

Selain itu, diharapkan bagi relawan untuk meningkatkan suasana hati yang positif, sehingga hubungan dan kelekatan bersama anak-anak dalam pendampingan berjalan dengan intens dan maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa dengan tema ini diharapkan agar lebih memperhatikan alat ukur yang digunakan sehingga akan memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil responden dengan jumlah yang lebih banyak karena ada kemungkinan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan juga untuk membuat desain penelitian yang berbeda dengan cara menempatkan salah satu variabel untuk menjelaskan faktor yang berhubungan dengan perilaku prososial seperti syukur dan empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2018). *Metode penelitian terpadu sistem informasi*
- Addiniyah, R. F. P. (2019). Hubungan Suasana Hati (Mood) dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa. *Naskah Publikasi, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember*.
<http://repository.unmuhjember.ac.id/6214/2/ARTIKEL.pdf>
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhil. 2018. *Statistik pendidikan (teori dan praktik dalam pendidikan)*.
- Andini, P. (2018). *Perilaku prososial remaja anggota komunitas ketimbang ngemis Palembang*.
- Annisa, D. (2019). *Hubungan antara suasana hati dengan perilaku prososial pada relawan Komunitas Save Street Child Palembang*. 151, 10–17.
- Annur, C. M. (2022). *Berapa jumlah anak putus sekolah di Indonesia? Databoks*.
- Ariani, M., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara regulasi emosi dengan organizational citizenship behavior pada perawat Rsud Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 270–275.
<https://doi.org/10.14710/empati.2017.15097>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi 5*. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek edisi revisi v*
- Asriani Agung, A. (2021). *Hubungan antara suasana hati dengan perilaku prososial pada mahasiswa psikologi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. In Pustaka pelajar
- Azwar, Saifuddin (2004). *Metode penelitian*
- Baron, R. A., & Branscome, N. R. (2012). Social psychology / Robert A. Baron, Nyla R. Branscombe. *Pearson Education*. Elsevier B.V
- Baron, R. A., Medya, R., Djuwita, R., Kristiaji, W. C., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial / Robert A. Baron, Donn Byrne ; alih bahasa, Ratna Djuwita ... [et al.] ; editor, Wisnu C. kristiaji, Ratri Media*. In Erlangga, 2004.

- Baron, R., Byrne, D., & Branscombe, N. R. (2006). *Social psychology 11th.Ed.*
- Berrocal, P. F., & Extremera, N. (2008). A review of trait meta-mood research. In A. M. Columbus (Ed.), *Advances in psychology research* (pp. 17–45). *Nova Science Publishers.*
- Brigham, E. F. 1991. *Fundamentals of financial management.* Sixth Edition, Dryden Press
- Dayakisni, T. (2009). *Psikologi sosial, Ed. revisi/ Dayakisni.*
- Djemari Mardapi, (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes.*
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children.* Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511571121>
- Ekkekakis, P. (2012). Affect, mood, and emotion. in measurement in sport and exercise psychology (pp. 321–332). *Human Kinetics.*
<https://doi.org/10.5040/9781492596332.ch-028>
- Fauziyah. (2017). *Pengaruh religiusitas dan suasana hati (mood) terhadap kinerja karyawan ayam geprek mak sunah*
- Firdaus, A. (2019). Implementasi kebijakan pemerintah kota Malang dalam penanganan anak putus sekolah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*, 47, 3–4.
- Grusec, J. E., Davidov, M., & Lundell, L. (2002). Prosocial and helping behavior. In P. K. Smith & C. H. Hart (Eds.), *Blackwell handbook of childhood social development* (pp. 457–474). Blackwell Publishing.
- Hanaruwan, F. (2018). *Psikologi sosial terapan untuk pemecahan masalah perilaku sosial.*
- Hanurawan, Fattah. (2012). *Psikologi sosial*
- Hidayat, K., Bashori, K., & Dwiasri, O. M. (2016). *Psikologi sosial : Aku, kami, dan kita / Komaruddin Hidayat, Khhoiruddin Bashori ; editor, Oktaviani Mutiara Dwiasri.* In Erlangga.
- Ibnu, Mukhadis, S. Dan Dasna, I,W. (2003). *Dasar-dasar metodologi penelitian.*
- Kendall, J. (2003) *The Voluntary Sector in the UK.*

- Latifah, I. (2019). *Pengaruh suasana hati terhadap perilaku altruistik pada relawan bencana alam*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Laura, A. (2017). *Peran komunitas dalam membangkitkan motivasi belajar anak jalanan*.
- Malentika, N., Itriyah, & Mawardah, M. (2017). *Hubungan antara interaksi sosial dengan suasana hati pada mahasiswa*
- Matsumoto, D. (2009) The Cambridge Dictionary of Psychology. David Matsumoto (General ed.), *Cambridge University Press*, 61.
- Meirer. (2000). *Mengendalikan mood anda*. In Yayasan Andi
- Mekvabishvili, R., Mekvabishvili, E., Natsvaladze, M., Sirbiladze, R., Mzhavanadze, G., & Deisadze, S. (2023). Prosocial behavior and the individual normative standard of fairness within a dynamic context: Experimental Evidence. *Open Journal of Social Sciences*, 11(03), 204–221. <https://doi.org/10.4236/jss.2023.113014>
- Nuzulia. (2021). *Hubungan antara perilaku prososial dengan kebahagiaan pada masyarakat dewasa madya gampong Teupin Peuraho Pidie Jaya di masa pandemi covid-19*.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku organisasi edisi ke-12*.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian AlQur'an, Vol.6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siska Febriyani, Angela Oktavia Suryani, & Laura Francisca Sudarnoto. (2022). Penyusunan alat ukur prososial remaja. *Jurnal Riset Psikologi*, 94–104. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1598>
- Smith, P. K., & Hart, C. H. (n.d.). *Blackwell handbook of childhood social development*.
- Staub, E. (1978). *Positive social behavior and morality: social and personal Influences*.
- Stern, Michael. (2019). 4 Cara untuk memperbaiki suasana hati dengan cepat. Diakses pada 1 November 2023 dari <https://id.wikihow.com/Memperbaiki-Suasana-Hati-dengan-Cepat>
- Stukas, A. A., Snyder, M., & Clary, E. G. (2015). Volunteerism and community involvement: Antecedents, experiences, and consequences for the person and

the situation. In D. A. Schroeder & W. G. Graziano (Eds.), *The Oxford handbook of prosocial behavior* (pp. 459–493). Oxford University Press.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. In Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Suzanne, van, de, Groep., Suzanne, van, de, Groep., Kiki, Zanolie., Kayla, Green., Kayla, Green., Sophie, Sweijen., Sophie, Sweijen., Eveline, A., Crone., Eveline, A., Crone. (2020). A daily diary study on adolescents' mood, empathy, and prosocial behavior during the COVID-19 pandemic. *PLOS ONE*, 15(10) doi: [10.1371/JOURNAL.PONE.0240349](https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0240349)

Tsaani, S. A. (2018). Hubungan syukur dan empati dengan perilaku prososial pada volunteer *Save Street Child Malang Malang* sidoarjo (SSCS). *Skripsi*, 1–134.

Widana, I Wayan dan Putu Lia Muliani. (2020). *Uji persyaratan analisis*

Zanbar. (2019). The effect of volunteering for community activity on the social resources of low-ses. *International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsl.uin-malang.ac.id

No. : 1783 /FPSi.1/PP.009/9/2023
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

07 September 2023

Kepada Yth.
Ketua Save Street Child Malang
di
Malang

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : CUT RIZKA PUTRI GUSMAWI / 200401110032
Tempat Penelitian : Save Street Child Malang
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA SUASANA HATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA RELAWAN KOMUNITAS SAVE STREET CHILD MALANG

Waktu penelitian tanggal 12 september sd 20 Oktober 2023

Dosen Pembimbing : 1. Nurul Shofiah, M.Pd.
2. Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.

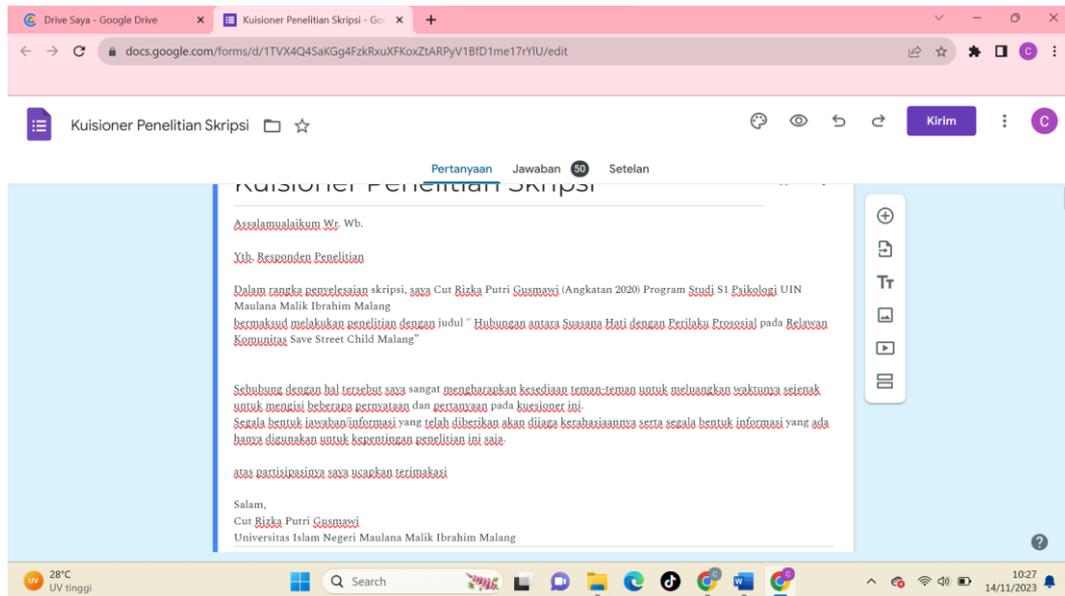
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2 *Informed Consent*



Lampiran 3 Skala Penelitian Suasana Hati

Nama :

Asal Instansi :

Angkatan :

Berikanlah nilai pada setiap emosi atau perasaan dibawah ini dengan cara memilih angka yang tertera

1 = Tidak Pernah

2 = Jarang

3 = Sering

4 = Sangat Sering

Aspek	Aitem
<i>Positive Affect</i>	1,3,4,7,9,10,11
<i>Negative Affect</i>	2,5,6,8,12

No	Aitem	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering
1.	Seberapa sering kamu merasa TERTARIK pada saat kegiatan pendampingan belajar				
2	Seberapa sering kamu merasa TERTEKAN pada saat kegiatan pendampingan belajar				
3	Seberapa sering kamu merasa BERSEMANGAT pada saat kegiatan pendampingan belajar				
4	Seberapa sering kamu merasa KUAT pada saat kegiatan pendampingan belajar				

5	Seberapa sering kamu merasa BERSALAH pada saat kegiatan pendampingan belajar				
6	Seberapa sering kamu merasa TERKEJUT pada saat kegiatan pendampingan belajar				
7	Seberapa sering kamu merasa ANTUSIAS pada saat kegiatan pendampingan belajar				
8	Seberapa sering kamu merasa KESAL pada saat kegiatan pendampingan belajar				
9	Seberapa sering kamu merasa TERINSPIRASI pada saat kegiatan pendampingan belajar				
10	Seberapa sering kamu merasa PENUH PERHATIAN pada saat kegiatan pendampingan belajar				
11	Seberapa sering kamu merasa AKTIF pada saat kegiatan pendampingan belajar				
12	Seberapa sering kamu merasa TAKUT pada saat kegiatan pendampingan belajar				

Lampiran 4 Skala Penelitian Perilaku Prososial

Nama :

Asal Instansi :

Angkatan :

Silahkan pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda

STS : Sangat Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

RG : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	Dimensi	Indikator	Aitem	STS	TS	RG	S	SS
1	Berbagi	Bersedia memberi kan waktu mendeng arkan masalah orang lain	Saya meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita mereka					
2			Saya mendengarkan cerita mereka dengan antusias					
3			Saya menunda kegiatan saya ketika mereka mengajak bercerita					
4			Ketika mereka mengajak bercerita, saya pura pura sibuk					
5			Walaupun energi saya mulai habis,					

			tapi saya tetap antusias mendengarkan mereka bercerita					
6			Ketika saya mulai kelelahan, saya akan menghindari mereka					
7		Memberikan atensi untuk memahami kesulitan orang lain	Saya senang menenangkan mereka					
8	Saya mendengarkan keluhan mereka							
9	Disaat mereka terlihat tidak baik baik saja, saya menanyakan apa yang mereka rasakan							
10	Saya tidak nyaman ketika mereka terus mengeluh							
11	Saya merasakan apa yang mereka rasakan							
12	Menolong	Memberi bantuan	Saya memberikan dukungan ketika mereka mulai malas mengikuti kegiatan bimbingan belajar					

13		berupa dukungan sosial	Saya senang bisa menghibur mereka					
14			Saya suka mendoakan mereka					
15			Saya menyisahkan uang jajan untuk memberikan donasi kepada mereka					
16		Memberi bantuan berupa materi ; uang atau barang	Saya rela menyumbangkan barang yang masih bagus					
17			Saya bersedia memberi uang tabungan saya untuk membantu mereka					
18			Saya mengajak orang lain untuk ikut menyumbang					
19			Saya senang mengajak mereka untuk bermain bersama					
20	Kerjasama	Bersedia bekerja	Saya tidak keberatan mendampingi mereka belajar					
21			Saya menghindari berinteraksi dengan mereka					

22		dengan orang lain dalam suatu kegiatan	Saya menyisihkan uang jajan untuk melakukan aksi sosial					
23	Berdermawan	Memberikan dana/bantuan secara sukarela untuk kepedulian sesama atau aksi sosial	Saya senang bisa memberikan bantuan kepada mereka					
24			Saya senang memberikan uang kepada mereka tanpa mengharapkan imbalan					

Lampiran 5 Skoring Item Suasana Hati

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2
3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2
4	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1
3	1	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3
3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3
2	3	3	3	1	1	4	3	1	4	4	1
3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3
3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2
2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
4	1	4	4	2	2	4	2	4	4	4	1
2	3	2	3	4	4	3	1	4	3	3	4
3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2
3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4
4	2	4	3	2	2	2	2	1	2	3	1
3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	2	1
4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	4	2
3	1	3	3	2	2	4	1	3	4	3	1
4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	3	2
3	1	3	3	1	2	3	1	4	3	4	2
3	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	2
3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	3	1
3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2
3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	1	3	3	2	1	3	1	4	3	3	1
3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	2
3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3
3	1	4	3	2	3	4	1	4	3	3	1
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3
3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3
3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4
3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	1	4	4	4	2	2	4	1	4	4	1
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
4	1	4	4	2	3	4	1	4	4	4	1
4	1	4	4	2	3	4	1	4	4	4	1
4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1

Lampiran 7 Uji Validitas Skala Suasana Hati

No	Nilai Hitung r	Nilai Table r	Keterangan
1	0,395	0,361	Valid
2	0,472	0,361	Valid
3	0,372	0,361	Valid
4	0,367	0,361	Valid
5	0,442	0,361	Valid
6	0,510	0,361	Valid
7	0,295	0,361	Tidak Valid
8	0,398	0,361	Valid
9	0,281	0,361	Tidak Valid
10	0,462	0,361	Valid
11	0,483	0,361	Valid
12	0,198	0,361	Tidak Valid
13	0,386	0,361	Valid
14	0,161	0,361	Tidak Valid
15	0,395	0,361	Valid
16	0,481	0,361	Valid

Lampiran 8 Uji Validitas Skala Perilaku Prososial

No	Nilai Hitung r	Nilai Table r	Keterangan
1	0,588	0,361	Valid
2	0,563	0,361	Valid
3	0,488	0,361	Valid
4	0,668	0,361	Valid
5	0,754	0,361	Valid
6	0,601	0,361	Valid
7	0,361	0,361	Valid
8	0,585	0,361	Valid
9	0,710	0,361	Valid
10	0,407	0,361	Valid
11	0,315	0,361	Tidak Valid
12	0,657	0,361	Valid
13	0,501	0,361	Valid
14	0,324	0,361	Tidak Valid
15	0,606	0,361	Valid
16	0,396	0,361	Valid
17	0,405	0,361	Valid
18	0,469	0,361	Valid
19	0,396	0,361	Valid
20	0,568	0,361	Valid
21	0,241	0,361	Tidak Valid
22	0,294	0,361	Tidak Valid
23	0,545	0,361	Valid
24	0,299	0,361	Tidak Valid
25	0,335	0,361	Tidak Valid

26	0,395	0,361	Valid
27	0,380	0,361	Valid
28	0,593	0,361	Valid
29	0,476	0,361	Valid
30	0,238	0,361	Tidak Valid
31	0,491	0,361	Valid
32	0,315	0,361	Tidak Valid

Lampiran 9 Uji Reliabilitas Suasana Hati

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	12

Lampiran 10 Uji Reliabilitas Perilaku Prososial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	24

Lampiran 11 Kategorisasi Data

A. Kategorisasi Data Perilaku Prososial

PerilakuPrososial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	6	12.0	12.0	12.0
	Rendah	19	38.0	38.0	50.0
	Tinggi	15	30.0	30.0	80.0
	Sangat Tinggi	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

B. Kategorisasi aspek Berbagi Variabel Perilaku Prososial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berbagi	50	23	54	43.84	5.825
Valid N (listwise)	50				

C. Kategorisasi Aspek Menolong Variabel Perilaku Prososial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Menolong	50	9	15	12.82	1.662
Valid N (listwise)	50				

D. Kategorisasi Aspek Kerjasama Variabel Perilaku Prososial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kerjasama	50	19	39	30.70	4.390
Valid N (listwise)	50				

E. Kategorisasi Aspek Berdermawan Variabel Perilaku Prososial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berdermawan	50	6.00	10.00	8.4800	1.16479
Valid N (listwise)	50				

F. Deskriptif Suasana Hati

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	50	15	28	21.86	2.900
NA	50	5	16	11.28	2.956
Valid N (listwise)	50				

G. Kategorisasi Suasana Hati (*Positive Affect*)

PA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	32	64.0	64.0	64.0
TINGGI	18	36.0	36.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

G. Kategorisasi Suasana Hati (*Negative Affect*)

NA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	24	48.0	48.0	48.0
TINGGI	26	52.0	52.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 12 Analisis Data

A. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SuasanaHati	50	28	39	33.14	3.207
Prososial	50	68	116	95.84	10.440
Valid N (listwise)	44				

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.20781197
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.066
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

C. Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	1278.338	11	116.213	1.087	.397
Linearity	234.948	1	234.948	2.198	.146
Deviation from Linearity	1043.390	10	104.339	.976	.480
Within Groups	4062.382	38	106.905		
Total	5340.720	49			

D. Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.449	7.749

a. Predictors: (Constant), NA, PA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2518.778	2	1259.389	20.975	.000 ^b
Residual	2821.942	47	60.041		
Total	5340.720	49			

a. Dependent Variable: PP

b. Predictors: (Constant), NA, PA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	56.996	11.788		4.835	.000
	PA	2.121	.417	.589	5.092	.000
	NA	-.667	.409	-.189	-1.631	.110

a. Dependent Variable: PP